



PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG HUTAN TANAM INDUSTRI (HTI) MILIK PT RIAU ANDALAN PULP AND PAPER (RAPP) DI DESA LUKIT KECAMATA MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI RIAU

Wan Wirna Juwita¹, Paus Iskarni²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: wanwirna11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui persepsi masyarakat tentang HTI berdasarkan aspek latar belakang 2) mengetahui persepsi aspek masyarakat tentang HTI berdasarkan aspek lingkungan 3) mengetahui persepsi masyarakat tentang HTI berdasarkan aspek keterlibatan masyarakat dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Mixed Method* yaitu metode yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Sampel responden 85 orang, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket model Skala Likert yang telah di uji validasi dan reliabilitasnya. Hasil penelitian 1) persepsi masyarakat berdasarkan aspek latar belakang lahan pada indikator status lahan tertinggi di kategori setuju (54%), indikator ganti rugi tertinggi di kategori netral (59%), indikator berpenghasilan dari hutan tertinggi di kategori setuju (74%), 2) persepsi masyarakat berdasarkan aspek lingkungan pada indikator kerusakan tertinggi di kategori setuju (56%), indikator kelestarian tertinggi di kategori tidak setuju (78%), 3) persepsi masyarakat berdasarkan aspek keterlibatan masyarakat berdasarkan indikator lapangan pekerjaan tertinggi di kategori netral (46%), indikator bantuan pendidikan tertinggi di kategori setuju (54%) indikator pengambilan keputusan setuju (66%).

Kata Kunci: Persepsi, Hutan Tanam Industri (HTI), Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to: 1) determine the community's perception of HTI based on the background aspect 2) determine the community's aspect of HTI based on the environmental aspect 3) determine the community's perception of HTI based on the aspect of community interaction with PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). The data analysis technique used is the Mixed Method, which is a method that combines quantitative and qualitative approaches. The research was conducted in Lukit Village, Merbau District, Meranti Islands Regency. The sample of respondents is 85 people, the type of data used is primary data and secondary data. The data collection of this research was carried out by distributing a Likert Scale questionnaire model that had been tested for validation and reliability. The results of the study 1) community perceptions based on land background aspects on the highest land status indicator in the agree category (54%), the highest compensation indicator in the neutral category (59%), the highest income indicator from forest in the agree category (74%), 2) community perception based on environmental aspect on the highest damage indicator in the agree category (56%), the highest sustainability indicator in the disagree category (78%), 3) community perception based on the community involvement aspect based on the highest employment indicator in the neutral category (46%), the highest education aid indicator is in the agree category (45%) the decision-making indicator agrees (66%).

Keywords: Perception, Industrial Plantation Forest (HTI), Society.

PENDAHULUAN

Hutan, bumi, udara, air & aneka macam biota kehidupan merupakan satu kesatuan. Seluruhnya berpadu pada asal daya hutan, & tanpa hutan bumi ini akan kehilangan daya kehidupan, juga kehilangan media buat berkembang. Tanpa hutan, bumi ini akan binasa atau kehilangan dayanya menggunakan didahului bala yg dating berkepanjangan (Handadhari, 2009).

Paradikma bahwa sumber daya alam kehutanan harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan pembangunan (ekonomi) semata sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini, hutan harus pula dimaknai sebagai pemberi manfaat bagi lingkungan hidup dan sosial-budaya. Manfaat ekonomi diupayakan untuk sejalan dengan aspek sosial dan lingkungan melalui upaya konservasi sumber daya alam (Redy, 2014).

Berdasarkan fungsi utama hutan, maka hutan di Indonesia dikelompokkan kedalam tiga jeis, yaitu hutan lindung, hutan produksi,

dan hutan konservasi (Indrianto, 2010). Salah satu hutan yang terdapat di Riau adalah hutan produksi, hutan produksi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hasil utama dari hutann produksi berupa kayu, sedangkan hasil hutan lainnya disebut hasil hutan nirkayu yang mencangkup rotan, bamboo, tumbuhan obat, rumput, bunga, buah, biji, kulit kayu, daun, lateks (getah), resin (damar, kopal, gom, gondorukem, dan jernang), dan zat ekstraksi lainnya berupa minyak. Salah satunya Hutan Tanam Industri (HTI) milik PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) yang memanfaatkan hasil hutan berupa kayu.

PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) merupakan salah satu anak perusahaan yang dinaungi oleh April grup dan hingga kini terkenal dengan nama PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Perusahaan ini memproduksi pulp dan kertas didirikan

pada tahun 1993 di Desa Pngkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau yang saat ini menempati posisi kedua dunia. Hutan Tanam Industri (HTI) milik PT RAPP ini tersebar di Provinsi Riau, meliputi Kabupaten pelalawan, Kuantan Sengingi, Siak, Kampar, dan Kepulauan Meranti.

Kabupaten Kepulauan Meranti salah satu daerah yang ditanami Hutan Tanam Industri (HTI) milik PT RAPP, daerah penanaman terbesar berada di pulau Padang yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Tasik Putri Puyuh dan Kecamatan Merbau. Di Pulau Padang PT RAPP mendapat izin konsesi HTI berdasarkan SK Menteri kehutanan No. 327/Menhut-II/2009 seluas 41.205 Ha dengan Luas total Pulau Padang 110.00 Ha. Namun tidak disambut baik oleh masyarakat, dengan masyarakat mengirim surat penolakan ke Menteri Kehutanan pada tanggal Desember 2009. Selanjutnya pada Juli 2010 masyarakat Kecamatan Merbau sebanyak 350 orang

mendatangi kantor DPRD Kepulauan Meranti dan menuntut penghentian operasional dan pencabutan izin HTI PR RAPP di Kepulauan Meranti dan menuntut penghentian operasional dan pencabutan izin HTI PT RAPP di Kepulauan Meranti. Kejadian yang sama terulang pada Agustus 2010, tetapi pada 8 September 2010 Gubernur Riau mengeluarkan surat pembuatan koredor pada PT RAPP Pulau Padang di Kabupaten Kepulauan Meranti. Surat itu membuat warga menjadi resah dan memancing amarah masyarakat (merantihariini 25 april 2011).

Pulau Padang dengan luas ±110.000 Ha (1.100 km²) termasuk kedalam kategori pulau kecil berdasarkan UU No 27/2007 pasal 1 ayat 3: pulau kecil adalah pulau luas lebih kecil atau sama dengan 2000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Maka pengelolaan kawasan Pulau Padang tak diperuntukkan kegiatan perusahaan hutan (gagasanriau.com 17 february 2012).

Penolakan masyarakat Desa Lukit Kecamatan Merbau yang berada di Pulau Padang terhadap Hutan Tanam Industri (HTI) milik PT RAPP ini beralasan tidak hanya sekedar konflik lahan garapan milik masyarakat yang bisa diselesaikan dengan ganti rugi atau program kemitraan. Penolakan masyarakat Desa Lukit Kecamatan Merbau terhadap Hutan Tanam Industri (HTI) ini bersoalan terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan hutan tanam.

PT RAPP pada saat ini masih beroperasi di Pulau Padang khususnya di Desa Lukit Kecamatan Merbau masyarakat sekarang lebih memilih diam dan tidak ada lagi isu-isu konflik antara masyarakat dengan PT RAPP. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap PT RAPP pada tahun 1993 di Desa Pngkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau yangsaat ini menempati posisi kedua dunia. Hutan Tanam Industri (HTI) milik PT RAPP

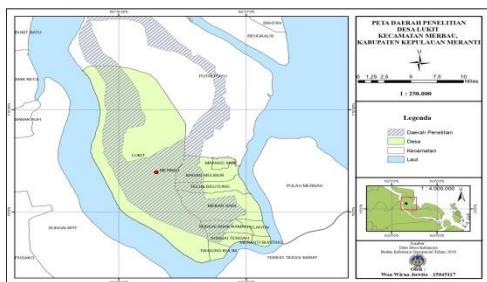
ini tersebar di Provinsi Riau, meliputi Kabupaten pelalawan, Kuantan Sengingi, Siak, Kampar, dan Kepulauan Meranti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Metode Method*) yaitu metode yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam hal metodologi (misalnya dalam pengumpulan data). Strategi metode campuran dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep melalui analisis data kuantitatif guna memperluas informasi yang tersedia (Sugiono, 2013). Dimana intinya guna menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, yang mana Desa Lukit

memiliki 5 Dusun. Secara administrasi Desa Lukit memiliki batas-batas sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tasik Putri Puyu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bengkikit, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mayang Sari, Desa Bagan Melibur, Kelurahan Teluk Belitung, sebelah barat berbatasan dengan Laut Kurau, Desa Lalang. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016) Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk data kuantitatif sampelnya adalah 85 orang masyarakat Desa Lukit, sedangkan sampel untuk data

kualitatif dengan metode wawancara informannya adalah Kepala Desa Lukit, Dinas Lingkungan Hidup UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tebing Tinggi dan kepala HUMAS PT RAPP. Teknik analisis data untuk metode kuantitatif penelitian menggunakan teknik analisis persentase. Untuk merumuskan simpulan dari hasil penelitian khususnya mengidentifikasi persepsi, dan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pengukuran variable pada masing-masing item penulis menggunakan skala liker dengan rumus presentase:

$$\rho = \frac{F}{n} \times 100\%$$

dimana:

- = % Hasil yang diperoleh
- = Frekuensi jawaban responden
- = Jumlah sampel

Pengkategorian nilai pencapaian item ini digunakan klarifikasi Sugiono (2014) terlihat pada table:

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Pencapaian Item.

| Nilai pencapaian item | Kategori |
|------------------------------|---------------------|
| 81-100% | Sangat Setuju |
| 61-80% | Setuju |
| 41-60% | Netral |
| 21-40% | Tidak Setuju |
| 0-20% | Sangat Tidak Setuju |

Sumber: Sugiono (2014).

HASIL DAN PEMAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Berdasarkan Aspek Latar Belakang Lahan

a. Status Lahan

Persepsi masyarakat Desa Lukit pada indikator status lahan ini yang meliputi kepemilikan lahan oleh masyarakat di lahan yang dibangun Hutan Tanam Industri (HTI) dan perampasan lahan milik masyarakat oleh PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) berada di kategori “setuju” yang mana masyarakat yang memiliki lahan di kawasan yang di bangun Hutan Tanam Industri (HTI) beranggapan bahwa PT RAPP tidak melakukan

perampasan terhadap lahan mereka.

b. Ganti Rugi

Persepsi masyarakat Desa Lukit pada indikator ganti rugi lahan berada pada kategori “netral” 59%. Ganti rugi yang dimaksud meliputi PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) telah mengganti rugi lahan masyarakat sesuai dengan nilai penaksiran masyarakat, ganti rugi diberikan tepat waktu dan membukan lahan lebih luas dari lahan yang digatirugikan oleh PT RAPP.

c. Berpenghasilan Dari Hutan

Persepsi masyarakat Desa Lukit berdasarkan indikator berpenghasilan dari hutan berada pada kategori “setuju” 74%. Berpenghasilan dari hutan yang dimaksud meliputi hutan merupakan salah satu sumber tersebar pencaharian masyarakat sekitarnya, yang mana penghasilan masyarakat yang bersumber dari hutan menjadi berkurang dan banyak yang kehilangan pekerjaan pekerjaan, dan dibalik itu

semua PT RAPP juga membantu sedikit perekonomian masyarakat Desa Lukit.

2. Persepsi Masyarakat Berdasarkan Aspek Lingkungan

a. Kerusakan

Persepsi masyarakat Desa Lukit berdasarkan aspek lingkungan dengan indikator kerusakan alam ini masyarakat beranggapan kerusakan alam yang disebabkan oleh leberadaan HTI milik PT RAPP di Desa Lukit ini mengakibatkan kerusakan lingkungan berkurangnya populasi hewan, turunnya permukaan tanah akibat pembukaan lahan untuk pembangunan HTI, dan Pulau Padang dikategorikan pulau kecil maka tidak diperuntukan kegiatan perusahaan hutan besar-besaran.

b. Kelestarian

Persepsi masyarakat Desa Lukit berdasarkan aspek lingkungan dengan indikator kelestarian hutan, masyarakat memiliki tanggapan bahwa hutan

yang ada di Desa Lukit tidak sebaiknya di peruntukkan untuk kegiatan perusahaan hutan, kondisi lingkungan tidak akan tetap baik setelah adanya HTI, PT RAPP transparan terhadap proses pengelolaan lahan HTI, pengawasan perizinan pembangunan HTI sangat baik dan sesuai prosedur oleh pemerintah.

3. Persepsi Masyarakat Berdasarkan Aspek Keterlibatan Masyarakat

a. Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan dari 85 orang responden Desa Lukit persepsi masyarakat berdasarkan aspek keterlibatan masyarakat tentang lapangan pekerjaan berada pada kategori “setuju” (74%). Lapangan pekerjaan yang dimaksud meliputi PT RAPP membantu dalam pengurangan angka pengangguran di Desa Lukit pemuda Desa Lukit mendapatkan pekerjaan layak,

dan PT RAPP banyak menggunakan tenaga kerja dari dalam daerah.

b. Bantuan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan dari 85 orang responden Desa Lukit persepsi masyarakat berdasarkan aspek keterlibatan masyarakat tentang bantuan pendidikan tertinggi di kategori “setuju” (74%). Bantuan pendidikan yang dimaksud meliputi masyarakat merasa terbantu dengan adanya beasiswa yang di adakan oleh PT RAPP, dan juga membantu dalam pembangunan infra struktur sekolah-sekolah yang ada di Desa Lukit.

c. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan dari 85 orang responden Desa Lukit persepsi masyarakat berdasarkan aspek keterlibatan masyarakat tentang pengambilan keputusan berada pada kategori “setuju” (66%).

Pengambilan keputusan yang dimaksud meliputi PT RAPP melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan HTI, PT RAPP. Pemerintah dan masyarakat harus saling bahu membahu menjaga kelestarian

KESIMPULAN

1. Persepsi masyarakat Desa Lukit tentang Hutan Tanam Industri (HTI) berdasarkan aspek latar belakang lahan bahwa masyarakat banyak yang berpenghasilan dari hutan menjadi berkurang dan banyak kehilangan pekerjaan, namun PT RAPP dianggap tidak melakukan perampasan lahan dang anti rugi yang diberikan sesuai dan sebagian tepat waktu.
2. Persepsi masyarakat Desa Lukit tentang Hutan Tanam Industri (HTI) berdasarkan aspek lingkungan bahwa pembangunan HTI oleh PT

RAPP mengakibatkan kerusakan lingkungan, berkurangnya populasi hewan, turunnya permukaan tanah dimana masyarakat sadar bahwa Desa Lukit tidak sebaiknya diperuntukkan untuk kegiatan perusahaan hutan dan kelestarian hutan yang harus tetap di jaga.

3. Persepsi masyarakat Desa Lukit tentang Hutan Tanam Industri (HTI) berdasarkan aspek keterlibatan masyarakat bahwa keberadaan PT RAPP bisa dibidang membantu dalam pengangguran, membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Lukit, bantuan pendidikan berupa beasiswa dan pembangunan infra struktur sekolah-sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan

pembangunan Hutan Tanam Industri (HTI).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Handadhari, Transtoto. (2009). *Kepedulian yang Terganjil Menguak Belantara Permasalahan Kehutanan Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Indriyanto. (2010). *Pengantar Budi Daya Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Redi, Ahmad. (2014). *Hukum Sumber Daya Alam dalam Sektor Kehutanan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sumber Peraturan Per-Undang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

